

The Relationship Between Capital And Business Networks Towards The Performance Of Msme's For The Culinary Sector In Kampar Regency

Hubungan Permodalan Dan Jaringan Bisnis Terhadap Kinerja Umkm Di Bidang Kuliner Di Kabupaten Kampar

Fahdol Ahmadi¹, Fakhri Rabialdy², Rinda Fithriyana³

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai^{1,2,3}

Fadholahmadi17@gmail.com¹, Fakhrirabialdy@universitaspahlawan.ac.id²,
rindaup@gmail.com³

**Corresponding Author*

ABSTRACT

The role of business capital and business networks is an important part in improving the performance of MSMEs in Kampar Regency. Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are business groups that have a large percentage contribution in Indonesia. Although the number of workers needed is small, if productivity increases, MSMEs can become Large Businesses and are able to absorb a large number of workers. Furthermore, this study aims to determine the relationship between capital and business networks on the performance of MSMEs for the Culinary Sector in Kampar Regency. This research used is a quantitative method with questionnaires as a tool to collect the data. The population consists of 4,398 MSME located in Kampar Regency. However, 100 respondents were used as sample of this study. In this study, it was found that the capital variable has a positive and significant relationship to the performance of MSMEs with a sig. value of 0.008 ($P < 0.05$). Also, the business network variable has a positive and significant relationship to the performance of MSMEs with a sig. value of 0.026 ($P < 0.05$). The large contribution from the independent variables (capital and business networks) is 70.1%, while the remaining 29.9% is influenced or explained by other variables that are not included in this study.

Keywords: Capital, Business Network, MSME Performance.

ABSTRAK

Peranan modal usaha dan jaringan usaha merupakan bagian penting dalam peningkatan kinerja UMKM di Kabupaten Kampar. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki presentase kontribusi yang besar di Indonesia. Meskipun jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan sedikit, namun apabila produktivitas meningkat maka UMKM dapat menjadi Usaha Besar dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara modal dan jaringan usaha terhadap kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat pengumpulan data berupa kuesioner. Populasi penelitian ini adalah 4.398 UMKM yang berada di Kabupaten Kampar. Adapun jumlah responden yang digunakan sebagai sampel penelitian ini sebanyak 100 orang. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel modal memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan nilai sig. sebesar 0,008 ($P < 0,05$). Selain itu variabel jaringan usaha memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan nilai sig. nilai 0,026 ($P < 0,05$). Besarnya sumbangan variabel bebas (modal dan jaringan usaha) adalah sebesar 70,1%, sedangkan sisanya sebesar 29,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Permodalan, Jaringan Bisnis, Kinerja UMKM

1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kontributor yang signifikan bagi perekonomian Indonesia, mampu mempekerjakan 7,9 juta orang dan berkontribusi 27% terhadap PDB (Aminullah, dkk, 2022; Supandi, Astuty dan Murti, 2022). Berdasarkan data kementerian koperasi dan UMKM mencatat kontribusi usaha mikro kecil menengah terhadap produk domestik bruto meningkat dari 57,84% menjadi 60,34%. Selain itu UMKM juga mampu

menyerap tenaga kerja yang cukup banyak dengan kisaran angka dari 96,99% menjadi 97,22% (Mursyidah, Purnama, dan Suryani 2022). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perkembangan jumlah UMKM saat ini dapat dikatakan sangat pesat.

Dalam dunia bisnis yang berkembang semakin kompleks saat ini, sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting bagi kemajuan ekonomi negara. Hashim, Raza dan Minai (2018) mengatakan sebagian besar negara berkembang mengakui bahwa kinerja UMKM sangat menentukan pertumbuhan ekonomi. Ada beberapa alasan mengapa UMKM mempunyai pengaruh yang besar terhadap perekonomian di negara-negara berkembang diantaranya karena UMKM secara historis dikenal mampu menampung tenaga kerja, lebih inovatif, dan memberikan kontribusi penting bagi perusahaan-perusahaan besar (Aryadi dan Hoesin, 2022).

Namun, dalam praktiknya, UMKM menghadapi ketidakpastian dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, keadaan yang tidak menguntungkan ini mendorong UMKM untuk beradaptasi agar dapat mengatasi lingkungan bisnis yang tidak sehat untuk mencapai kinerja yang diinginkan (Petruzzelli, Ardito, dan Savino, 2018). Kinerja UMKM yang belum maksimal disebabkan oleh rendahnya pengadopsian teknologi informasi dalam kegiatan perdagangannya sehingga aktivitas pemasaran termasuk promosi, perluasan jaringan pasar dan transaksi bisnis belum efektif dan efisien (Nuvriasari, 2012).

Selain itu, dibalik perkembangan UMKM yang terus meningkat sering terjadi kendala yang selalu ditemui para pelaku usaha UMKM di Indonesia antara lain permasalahan atau kendala sumber daya, pembiayaan, pengetahuan pengelolaan keuangan, teknologi dan permasalahan lain yang menghambat perkembangan pelaku usaha UMKM tersebut (Suardana dan Musmini, 2020). Menurut Pratama dan Wijayangka (2019), permasalahan yang menjadi penghambat perkembangan serta mengancam keberlangsungan usahanya, antara lain adalah minimnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya penguasaan dan pemanfaatan teknologi, kurangnya informasi dan akses permodalan, pemasaran dan peningkatan kapabilitas.

Dalam penelitian berbeda, UMKM di Indonesia juga mengalami hambatan dan tantangan dalam mengembangkan kinerja usaha yang dimiliki. Dalam penelitian terdahulu, UMKM menghadapi tantangan dalam memperoleh kredit dan akses keuangan yang terbatas (Hanggraeni dan Sinamo, 2021; Nareswari, Nurmasari, dan Putranti, 2023). Selain itu, sebagian besar UMKM seringkali kekurangan sumber daya untuk mengambil pendekatan strategis menuju pertumbuhan (Febrian, Maulina, dan Purnomo 2018; Riffianto dan Suryani, 2016; Supriandi, 2022).

Dengan melihat adanya keterbatasan dan hambatan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka kinerja usaha juga menjadi terbatas. Dimana, kinerja secara umum menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan dari perusahaan. Pengukuran terhadap pertumbuhan volume penjualan dan laba perusahaan umumnya dilakukan untuk mengetahui kinerja (Lase, Telaumbanua dan Harefa, 2022). Untuk meningkatkan kinerja sesuai dengan apa yang diharapkan, perusahaan harus memperhatikan strategi pemasaran yang mutlak dilakukan karena kinerja merupakan kunci vitalitas perusahaan (Warniati, 2019). Strategi yang berkualitas dapat meningkatkan daya terima mitra bisnis terhadap kinerja perusahaan. Frekuensi hubungan antar perusahaan yang dibangun secara efektif juga dapat menghasilkan kinerja yang optimal (Obasan, Ariyo dan Hassan, 2015).

Kinerja usaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti akses permodalan (Pratama dan Wijayangka, 2019). Akses terhadap permodalan merupakan faktor penting dalam operasional aktivitas bisnis, karena tanpa kemudahan akses permodalan akan berdampak terhadap kerentanan keberlangsungan dan pertumbuhan potensi usaha (Pratama dan Wijayangka, 2019). Jika diibaratkan memulai usaha dengan membangun sebuah rumah, maka modal menjadi bagian pondasi dari rumah yang akan dibangun. Semakin kuat pondasi yang

dibuat, maka semakin kokoh pula rumah yang dibangun. Begitu pula pengaruh modal terhadap sebuah bisnis, keberadaannya menjadi pondasi awal bisnis yang akan dibangun (Ahmad, 2023).

Dalam penelitian Guo, dkk (2018), kinerja usaha juga dipengaruhi oleh faktor jaringan bisnis. Jaringan bisnis merupakan salah satu sumber daya strategis, yang memungkinkan UMKM tumbuh dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan kompetitif untuk mendapatkan dan berbagi informasi dan sumber daya (Machirori dan Fatoki, 2013). Penting bagi UMKM untuk membentuk jaringan bisnis jangka panjang untuk memperkuat dan meningkatkan kemampuan dinamisnya dalam lingkungan bisnis yang kompetitif untuk kelangsungan hidup perusahaan (Guo, dkk, 2018; Hedvall, Jagstedta dan Dubois, 2019).

Berdasarkan paparan diatas, penelitian tertarik untuk menguji sejauh mana hubungan permodalan dan jaringan bisnis terhadap kinerja UMKM di bidang kuliner di Kabupaten Kampar.

2. Tinjauan Pustaka

Kinerja UMKM Kuliner

UMKM di sektor kuliner merujuk pada beragam usaha yang beroperasi dalam bidang makanan dan minuman dengan skala yang relatif kecil hingga menengah. UMKM sektor kuliner adalah usaha mikro, kecil, dan menengah yang bergerak di bidang penyediaan makanan dan minuman, baik berupa makanan siap saji maupun makanan yang dipesan terlebih dahulu (Gunawan Sholikhah, dan An, 2021). UMKM sektor kuliner mencakup berbagai jenis usaha, seperti bisnis pecel lele, sate, *frozen food*, *street food*, dan lainnya. Karakteristik utama dari UMKM sektor kuliner adalah ukurannya yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan besar, operasional yang sering kali dijalankan oleh pemilik atau keluarga, serta fokus pada pelayanan dan produk dengan ciri khas lokal atau unik.

Menurut Rasyidatusshalihah (2018) ukuran terhadap kinerja atau keberhasilan bisnis dapat menggunakan salah satu dari parameter sebagai berikut: besar kecilnya penghasilan (*income*) atau keuntungan (*profit*) yang diperoleh, pesatnya tingkat pertumbuhan bisnis (*Rate of growth*), semakin membaiknya posisi persaingan (*Competitive advantage*), semakin meningkatnya posisi bisnis (Kemandirian bisnis), semakin bagusnya image terhadap perusahaan (*Corporate image*).

Akses Permodalan

Menurut Arisando (2020), akses permodalan merupakan kemampuan dalam mendapatkan modal dengan kendala yang terdiri atas modal ekuitas luar, biaya kredit, biaya pemrosesan pinjaman, persyaratan angsuran dan prosedur pengajuan pinjaman. Aksestabilitas adalah suatu ukuran kemudahan dan kenyamanan yang dirasakan seorang individu maupun kelompok memperoleh dan memenuhi kebutuhannya, baik dari sarana maupun prasarana yang menunjang kebutuhan dapat terpenuhi.

Indikator permodalan menurut Aulia dan Hidayat (2021) yaitu: Struktur permodalan: modal sendiri dan modal pinjaman, pemanfaatan modal tambahan, hambatan dalam mengakses modal ekssternal, keadaan usaha setelah menanamkan modal. Dimensi dan Indikator Modal Usaha Dimensi dan indikator modal usaha yaitu (Wahyuni, Diba, Budiarti dan Farida, 2022): Struktur permodalan: Modal sendiri dan modal Pinjaman, pemanfaatan modal tambahan, hambatan dalam mengakses modal eksternal, keadaan usaha setelah menambahkan modal.

Jaringan Bisnis

Jaringan merupakan aspek penting dalam pengembangan UKM di Indonesia, karena dapat membantu UMKM mengakses pasar baru, membangun hubungan dengan pemasok dan pelanggan, serta berbagi pengetahuan dan sumber daya (Mitrega, Forkmann, Ramos dan

Henneberg 2012; Zainol, Daud, Abubakar, Shaari, dan Halim 2018). Mona (2020) mendefinisikan “Jaringan bisnis adalah suatu perkumpulan orang-orang dari relasi atau hubungan yang berlangsung pada elemen-elemen dalam satu unit. Jaringan yang terkecil jumlahnya tiga elemen, sementara link yang terbentuk antar nodes minimal dua.

Sitomorang (2020) indikator dari Jaringan Wirausahawan adalah sebagai berikut: Jaringan informal, jaringan eksternal, jaringan kelembagaan. Indikator jaringan usaha menurut Darmawan (2019) yang sebagai berikut: Luasnya jaringan pemasaran, Luasnya jaringan pelayanan, Luasnya jaringan kerjasama, Luasnya jaringan antar kelompok usaha, swasta dan BUMN, Luasnya jaringan dalam pemecahan masalah dan tantangan.

Penelitian yang berikatan dengan modal usaha dan jaringan bisnis terhadap terhadap kinerja usaha

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anantadjaya dkk (2023) terhadap pengaruh kemampuan keuangan, jaringan, dan modal intelektual dalam kinerja bisnis UMKM di Kota Sukabumi. Dari 140 UMKM di Kota Sukabumi, ditemukan bahwa kemampuan keuangan dan jaringan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM, serta modal intelektual secara parsial memediasi hubungan ini. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁. Terdapat hubungan permodalan terhadap kinerja UMKM di bidang kuliner di Kabupaten Kampar

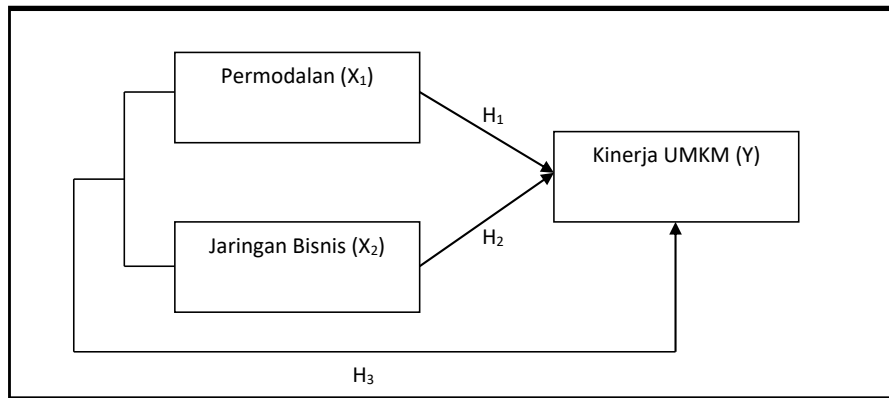
Selanjutnya, Herman dan Nohong (2022) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh jaringan usaha, Inovasi Produk dan persaingan usaha terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sidenreng Rappang. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa jaringan usaha, inovasi Produk dan persaingan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan kinerja UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂. Terdapat hubungan Jaringan Bisnis terhadap kinerja UMKM di bidang kuliner di Kabupaten Kampar

Dalam perspektif berbeda, faktor faktor yang mempengaruhi kinerja ukm di Kabupaten dan Kota Semarang telah dilakukan oleh Ratnawati dan Hikmah (2020). Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa pemasaran, teknologi, akses kepada modal, pengaruh akses kepada informasi, jaringan sosial, legalitas, rencana bisnis, kesiapan berwirausaha, dukungan pemerintah secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap kinerja 60 UKM di Kabupaten dan Kota Semarang. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃. Terdapat hubungan Jaringan Bisnis dan modal usaha terhadap kinerja UMKM di bidang kuliner di Kabupaten Kampar

2.5 Kerangka berfikir



Gambar 1 - Kerangka Berfikir

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan model asosiatif. Penelitian ini menggunakan 4.398 pelaku UMKM yang berada di kabupaten kampar sebagai pelaku UMKM di bidang kuliner (makanan/minuman) (BPS, 2023). Penelitian ini mengacu pada perhitungan jumlah sample yang menggunakan rumus slovin dengan error tolerance 0,1. Dalam rumusan tersebut didapatkan jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 97,77 dibulatkan menjadi 100 responden.

Selanjutnya, teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dengan skala likert. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu, uji asumsi klasik: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastitas. Analisis regresi linier berganda, Uji simultan (Uji F), Uji parsial (Uji T) dan Koefisien Determinasi (R^2).

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berkontribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 26 dengan taraf signifikan 5%. Berikut data hasil uji normalitas.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.62880179
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.048
	Negative	-.033
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistics 26.0

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang terdapat pada *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data penelitian yang diuji berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi diantara variabel independent. Dengan pengambilan keputusan jika nilai tolerance harus $> 0,1$ dan nilai VIF harus < 10 . Uji multikolonieritas dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	8.300	2.267		3.662	.000		
	Permodalan	.699	.096	.488	7.305	.000	.690	1.449
	Jaringan_bisnis	.770	.112	.461	6.904	.000	.690	1.449

a. Dependent Variable: KINERJA_UMKM

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistics 26.0

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian membuktikan bahwa pengujian terhadap VIF dari semua variabel bebas mempunyai nilai yang lebih kecil dari 10. Variabel pemodalannya sebesar 1,449 dan jaringan bisnis sebesar 1,449. Sedangkan untuk nilai Tolerance $> 0,1$ yaitu variabel modal sebesar 0,690 dan lokasi usaha sebesar 0,690. Variabel-variabel dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala multikolinearitas pada model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan dalam asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu untuk melihat adanya ketidaksamaan variabel dan residual untuk keseluruhan pengamatan dalam model regresi. Agar dapat mengetahui data penelitian tersebut terjadi heterokedastisitas atau tidak maka akan dilakukan pengujian. Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan melihat tabel glejser yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		Std. Error			t	Sig.
Model		B	Error	Beta		
1	(Constant)	-3.139	2.469		-1.272	.207
	Permodalan	.159	.081	.194	1.954	.054
	Jaringan_bisnis	.050	.055	.091	.912	.364

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistics 26.0

Berdasarkan data hasil uji glejser di atas dapat diartikan bahwa di dalam analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) variabel Permodalan sebesar 0,054 dan jaringan bisnis sebesar 0,364, hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai ABS_RES, hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas signifikansinya yang diatas 0.05 atau 5%.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.

1	(Constant)	8.300	2.267		3.662	.000
	Permodalan	.699	.096	.488	7.305	.000
	Jaringan_bisnis	.770	.112	.461	6.904	.000

a. Dependent Variable: KINERJA_UMKM

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistics 26.0

Pada persamaan diatas menunjukkan pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun persamaan di atas dapat di artikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 8,300. Tanda positif artinya menunjukan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi permodalan (X1) dan jaringan bisnis (X2), konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai kinerja UMKM adalah 8,300.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel permodalan (X1) memiliki nilai positif yaitu sebesar 0,699. Hal ini menunjukan jika permodalan bertambah satu satuan maka kinerja UMKM mengalami peningkatan sebesar 0,699 dengan asumsi semua variabel lain konstan, mempunyai arti jika permodalan meningkat maka kinerja UMKM juga semakin meningkat.
- 3) Nilai koefisien regresi untuk variabel jaringan bisnis (X2) memiliki nilai positif yaitu sebesar 0,770. Hal ini menunjukan jika jaringan bisnis bertambah satu satuan maka kinerja UMKM mengalami peningkatan sebesar 0,770 dengan asumsi semua variabel lain konstan, mempunyai arti jika jaringan bisnis meningkat maka kinerja UMKM juga semakin meningkat.

Uji Signifikansi Simultan (F)

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1009.569	2	504.784	113.917	.000 ^b
	Residual	429.821	97	4.431		
	Total	1439.390	99			

a. Dependent Variable: KINERJA_UMKM

b. Predictors: (Constant), JARINGAN_BISNIS, PERMODALAN

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistics 26.0

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa F hitung sebesar 113,917 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai F hitung (113,917) yang lebih besar dari F tabel (2,308) dan Sig F (0,000) yang lebih kecil dari 5% (0,050) menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel permodalan dan jaringan bisnis, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja UMKM.

Uji Parsial (T)

Tabel 6. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	8.300	2.267		3.662	.000
	Permodalan	.699	.096	.488	7.305	.000
	Jaringan_bisnis	.770	.112	.461	6.904	.000

a. Dependent Variable: KINERJA_UMKM

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistics 26.0

Hasil Uji T pada Regresi linier berganda berdasarkan tabel tersebut, maka di peroleh hasil sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan tabel uji regresi linier diatas, pada variabel permodalan terhadap kinerja UMKM di peroleh nilai $\text{sig} = 0,000 < \text{dari taraf signifikasi } (0,05)$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 7.305 > t_{\text{tabel}} (1.984)$ maka H_a diterima dan H_0 di tolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa permodalan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, maka H_1 diterima.
- 2) Berdasarkan tabel uji regresi linier diatas, pada variabel jaringan bisnis terhadap kinerja UMKM di peroleh nilai $\text{sig} = 0,000 < \text{dari taraf signifikasi } (0,05)$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 6.904 > t_{\text{tabel}} (1.984)$ maka H_a diterima dan H_0 di tolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jaringan bisnis memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.
- 3) Berdasarkan tabel uji regresi linier diatas, pada variabel permodalan dan jaringan bisnis terhadap kinerja UMKM di peroleh nilai $\text{sig} = 0,000 < \text{dari taraf signifikasi } (0,05)$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 3.662 > t_{\text{tabel}} (1.984)$ maka H_a diterima dan H_0 di tolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa permodalan dan jaringan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837 ^a	.701	.695	2.105

a. Predictors: (Constant), JARINGAN_BISNIS, PERMODALAN

Berdasarkan hasil *output* uji koefisiensi determinasi pada tabel 7 diatas di ketahui *nilai R Square* sebesar 0,701 atau 70,1%. Besar kontribusi dari variabel independent (permodalan dan jaringan bisnis) sebesar 70,1%, sedangkan sisanya 29,9% di pengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat di dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 26.0, dapat dilihat bahwa variabel Permodalan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM dengan nilai koefisien regresi (X_1), bernilai positif sebesar 0,699 yang artinya jika variabel independent lain bernilai tetap dan permodalan (X_1), mengalami kenaikan 1 (satu) kali, maka nilai perusahaan (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,699 kali dan sebaliknya. Hasil uji regresi t pada variabel permodalan di peroleh nilai $\text{sig} = 0,000 < \text{dari taraf signifikasi } (0,05)$ dan nilai $t_{\text{hitung}} (7.305) > t_{\text{tabel}} (1.984)$ maka H_1 di terima. Jadi dapat di simpulkan bahwa oermodalan secara persial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Aulia dan Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa Nilai t positif menunjukkan bahwa X_1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y . Jadi dapat disimpulkan variabel Modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Penelitian Junedi dan Arumsari (2021) hasil analisis memberikan gambaran: a) Modal Usaha dan Jaringan Wirausaha tidak berpengaruh terhadap Kelangsungan Usaha; b). Kualitas Produk berpengaruh positif terhadap kelangsungan usaha.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 26.0, dapat dilihat bahwa variabel jaringan bisnis berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan UMKM dengan nilai koefisien regresi (X_2), bernilai positif sebesar 0,770 yang artinya jika variabel independent lain bernilai tetap dan jaringan bisnis (X_2), mengalami kenaikan 1 (satu) kali, maka nilai perusahaan (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,770 kali dan sebaliknya. Hasil uji regresi t pada variabel jaringan bisnis di peroleh nilai $\text{sig} = 0,000 < \text{dari taraf signifikasi } (0,05)$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 6.904 > t_{\text{tabel}} (1.984)$ maka H_1 di terima. Jadi dapat di simpulkan bahwa jaringan bisnis secara persial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Hasil uji statistik penelitian ini menunjukkan bahwa variable jaringan usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja umkm. Herman dan Nohong, (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa: jaringan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan kinerja UMKM.

Berdasarkan hasil Uji F diketahui bahwa F hitung sebesar 113,917 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai F hitung (113,917) yang lebih besar dari F tabel (2,308) dan Sig F (0,000) yang lebih kecil dari 5% (0,050) menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel permodalan dan jaringan bisnis, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja UMKM.

Penelitian Anantadjaya, Nawangwulan, Candra Rahmatya dan Choerudin, (2023) menunjukkan bahwa kemampuan keuangan dan jaringan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM, dan modal intelektual secara parsial memediasi hubungan ini. Penelitian ini memiliki beberapa implikasi bagi pembuat kebijakan, pemilik/pengelola UMKM, lembaga keuangan, dan asosiasi bisnis di Kota Sukabumi.

5. Penutup

Kesimpulan

- Permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil dan mikro mitra di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Hasil uji regresi t pada variabel permodalan di peroleh nilai $\text{sig} = 0,008 < \text{dari tarif signifikan } (0,05)$ dan nilai thitung $(2.) 2.728 > t \text{ tabel } (1.984)$ maka H_1 di terima Hal tersebut menunjukkan bahwa jika permodalan semakin meningkat maka kinerja bisnis juga akan mengalami peningkatan.
- Jaringan bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil dan mikro mitra di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Hasil uji regresi t pada variabel jaringan bisnis di peroleh nilai $\text{sig} = 0,026 < \text{dari tarif signifikan } (0,05)$ dan nilai thitung $2.268 > t \text{ tabel } (1.984)$ maka H_1 di terima. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika Jaringan bisnis semakin meningkat maka kinerja bisnis juga akan mengalami peningkatan.
- Berdasarkan hasil *output* uji koefisiensi determinasi di ketahui *nilai R Square* sebesar 0,701 atau 70,1%. Besar kontribusi dari variabel independent (permodalan dan jaringan bisnis) sebesar 70,1%, sedangkan sisanya 29,9% di pengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat di dalam penelitian in.

Saran

- Bagi Pelaku UMKM, pada penelitian ini semua variabel pengaruh terhadap kinerja UMKM, sedangkan untuk para pelaku usaha UMKM harus lebih lagi dalam memahami terutama pada permodalan dan jaringan usaha. Dihimbau kepada pelaku usaha mikro dan kecil agar semakin meningkatkan jumlah jaringan usaha terhadap kelompok usaha lain.
- Bagi Peneliti Selanjutnya, sebaiknya Untuk mengembangkan variabel lain yang relevan, seperti inovasi produk, strategi pemasaran, atau penggunaan teknologi digital, untuk melihat pengaruhnya terhadap kinerja UMKM di bidang kuliner secara lebih menyeluruh.
- Bagi Akademis, saran akademis dalam peneitian ini yaitu diharapkan penelitian ini memberikan kegunaan secara akademis sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya khususnya mengenai permodalan, jarinagan bisnis dan kinerja UMKM. Namun, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis lebih dalam mengenai hambaran yang dialami individu yang berkaitan dengan permodalan, jarinagan bisnis dan kinerja UMKM.

Daftar Pustaka

Ahmad, U. S. (2023). Kotributor Kinerja Industri : Modal, Pengetahuan dan Inovasi. *AI-DYAS*, 2(1), 158–167. <https://doi.org/10.58578/alldyas.v2i1.1071>

- Aminullah, E., Fizzanty, T., Nawawi, N., Suryanto, J., Pranata, N., Maulana, I., Ariyani, L., Wicaksono, A., Suardi, I., Azis, N. L. L., & Budiatri, A. P. (2022). Interactive Components of Digital MSMEs Ecosystem for Inclusive Digital Economy in Indonesia. In *Journal of the Knowledge Economy* (Issue 0123456789). <https://doi.org/10.1007/s13132-022-01086-8>
- Arisando, S. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap Penjualan UMKM di Bandar Lampung* [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Aryadi, R., & Hoesin, S. H. (2022). Kewirausahaan Dan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Sebagai Salah Satu Solusi Untuk Mengatasi Masalah Ketenagakerjaan Di Indonesia. *Selisik*, 8(1 juni), 57–72.
- Aulia, F., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh Modal Dan Inovasi Terhadap Kinerja Ukm Kain Perca Di Kecamatan Medan Denai. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 119–132. <https://doi.org/10.46576/bn.v4i2.1701>
- BPS, S. of K. R. (2023). Kabupaten Kampar dalam Angka (Kampar Regency in Figures). In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 10). Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Darmawan. (2019). *Pengaruh Jaringan Usaha, Inovasi Produk dan Persaingan Usaha Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil Mitra PT. Telekomunikasi Indonesia (Telkom) Witel Makassar*. Universitas Hasanuddin.
- Febrian, A. F., Maulina, E., & Purnomo, M. (2018). The influence of social capital and financial capability on sustainable competitive advantage through entrepreneurial orientation: Empirical evidence from Small and Medium Industries in Indonesia using PLS-SEM. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 5(12), 218–232. <https://doi.org/10.14738/assrj.512.5720>
- Gunawan, C., Solikhah, S., & An, Y. (2021). Model Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia UMKM Sektor Makanan dan Minuman di Era Covid-19. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 9(2), 200–207. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v9i2.3639>
- Guo, H., Xu, H., Tang, C., Liu-Thompkins, Y., Guo, Z., & Dong, B. (2018). Comparing the impact of different marketing capabilities: Empirical evidence from B2B firms in China. *Journal of Business Research*, 93(May 2017), 79–89. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.04.010>
- Hanggraeni, D., & Sinamo, T. (2021). Quality of Entrepreneurship and Micro-, Small-and Medium-sized Enterprises' (MSMEs) Financial Performance in Indonesia*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 897–907. <https://doi.org/https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0897>
- Hashim, N. A. Bin, Raza, S., & Minai, M. S. (2018). Relationship between entrepreneurial competencies and small firm performance: Are dynamic capabilities the missing link? *Academy of Strategic Management Journal*, 17(2), 1–10.
- Hedvall, K., Jagstedt, S., & Dubois, A. (2019). Solutions in business networks: Implications of an interorganizational perspective. *Journal of Business Research*, 104(February), 411–421. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.02.035>
- Herman, B., & Nohong, M. (2022). Pengaruh Jaringan Usaha, Inovasi Produk, dan Persaingan Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 19(1), 1–19. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v19i1.18575>

- Junedi, & Dwi Arumsari, M. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Produk, Jaringan Wirausaha Terhadap Kelangsungan Usaha UMKM Madu Sari Lanceng. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 1(2), 175–184. <https://doi.org/10.37366/master.v1i2.223>
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 254–260.
- Machirori, T., & Fatoki, O. (2013). The Impact of Networking on Access to Debt Finance and Performance of Small and Medium Enterprises in South Africa. *Journal of Economics*, 4(2), 97–104. <https://doi.org/10.1080/09765239.2013.11884969>
- Mitrega, M., Forkmann, S., Ramos, C., & Henneberg, S. C. (2012). Networking capability in business relationships - Concept and scale development. *Industrial Marketing Management*, 41(5), 739–751. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2012.06.002>
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2). <https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86>
- Mursyidah, A., Purnama, B., & Suryani, E. (2022). Strategi Pemberdayaan UMKM di Desa Agrowisata Tegal Waru Farm Land. *JPU : Jurnal Pengabdian UMKM*, 1(2), 121–124. <https://jpu.ubl.ac.id/index.php/jpu/article/view/13>
- Nareswari, N., Nurmasari, N. D., & Putranti, L. (2023). Financial Constraints of Micro, Small, and Medium-sized Enterprises (MSMEs) in the Indonesia Creative Industries. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 25(3), 312–321. <https://doi.org/10.14414/jebav.v25i3.3433>
- Nur Wahyuni, N. W., Farah Diba, F. D., Anindhyta Budiarti, A. B., & Farida, F. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pelaku UKM di Wilayah Sumur Batu Kecamatan Kemayoran. *Ikraith-Ekonomika*, 6(1), 87–97. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i1.2471>
- Nuvriasari, A. (2012). Peran Dukungan Organisasional, Kompetensi Teknologi Dan Lingkungan Eksternal Dalam Rangka Mendorong Pengadopsian E-Commerce Pada Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 16(2), 205–217. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol16.iss2.art6>
- Obasan, K., Ariyo, O., & Hassan, B. (2015). Marketing strategy and product performance: a study of selected firms in Nigeria. *Ethiopian Journal of Environmental Studies and Management*, 8(6), 669. <https://doi.org/10.4314/ejesm.v8i6.6>
- Petruzzelli, A. M., Ardito, L., & Savino, T. (2018). Maturity of knowledge inputs and innovation value: The moderating effect of firm age and size. *Journal of Business Research*, 86(May 2017), 190–201. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.02.009>
- Pratama, Y. W., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Akses Pembiayaan pada UMKM. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 378–388.
- Ratnawati, A.T., & Hikmah (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UKM. Serat Acitya. – Jurnal Ilmiah UNTAG SEMARANG
- Rasyidatusshalihah, S. (2018). *Perancangan Strategi dan Pengukuran Kinerja UMKM dengan Pendekatan Balanced Scorecard (Studi Kasus Rozen Specialty Corner Bogor)*. Institut Pertanian Bogor.
- Riffianto, A. S., & Suryani, T. (2016). Kapabilitas keuangan usaha kecil dan menengah penghasil produk unggulan. *Journal of Business and Banking*, 6(1), 15–26. <https://doi.org/10.14414/jbb.v6i1.722>
- Samuel PD Anantadjaya, Irma M. Nawangwulan, Candra, E., Rahmatya Widyaswati, & Choerudin, A. (2023). Pengaruh Financial Capabilities, Networking Terhadap Kinerja Usaha UMKM di Kota Sukabumi Melalui Intellectual Capital. *Jurnal Bisnisan : Riset*

- Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 16–32. <https://doi.org/10.52005/bisnisman.v5i1.131>
- Sitomorang, J. (2020). *Pengaruh orientasi kewirausahaan dan jaringan wirausahawan terhadap pertumbuhan usaha kecil di tengah pandemi covid-19*. 17–38. <https://unikom.ac.id>
- Suardana, K. A., & Musmini, L. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan Dan Minat Menggunakan E-Commerce Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Buleleng. (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*) Universitas Pendidikan Ganesha, 11(1), 191–202.
- Supandi, A., Astuty, P., & Murti, W. (2022). *The Effect of MSMEs Growth on the Open Unemployment Rate in West Java Province*. <https://doi.org/10.4108/eai.16-4-2022.2320070>
- Supriandi. (2022). *Pengaruh Modal Sosial, Kapabilitas Finansial, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Saing Bisnis Berkelanjutan Serta Implikasinya pada Kinerja UMKM Industri Kuliner di Kota Sukabumi*. Universitas Nusa Putra.
- Warniati. (2019). Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Kinerja Karyawan PT. Makassar Raya Motor Cabang Parepare (Analisis Manajemen Syariah). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Zainol, F. A., Daud, W. N. W., Abubakar, L. S., Shaari, H., & Halim, H. A. (2018). A Linkage between Entrepreneurial Leadership and SMEs Performance: An Integrated Review. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(4), 104–118. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i4/4000>